

ANALISIS *COST AND BENEFIT* KURIR JASA PENGIRIMAN BARANG DALAM POSISINYA SEBAGAI TENAGA KERJA

Mawaddatul hasanah¹, Halimatus sakdiyah², Evi malia³

Program studi akuntansi, Fakultas ekonomi, universitas islam madura, pamekasan

mawaddatulhasanah28@gmail.com

halimatussakdiyah270@gmail.com

evi.malia@uim.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to analyze the Cost and Benefit Analysis obtained by couriers in their position as workers. This study uses a quantitative research method with a descriptive approach. The results of the research show that in the cost and benefit analysis of JASKU couriers in Pamekasan, based on the Cost-Benefit Ratio (CBR) obtained, which is 0.627, it can be concluded that the total daily operational cost of the courier is Rp. 57,440, consisting of fixed costs such as meal allowance and other expenses, as well as variable costs such as fuel. The courier's total additional daily income is Rp. 36,000, which comes from tips per package, snacks from customers, and price rounding. With a CBR ratio below 1 (0.627), the courier still experiences a deficit of Rp. 21,440 per day, meaning the additional income only covers about 62.7% of the total daily operational costs.

Keyword : Cost and Benefit Analysis, courier

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *Analisis Cost And Benefit* Yang Di Dapatkan Kurir Dalam Posisinya Sebagai Tenaga Kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis *cost and benefit* kurir JASKU di Pamekasan. berdasarkan Cost-Benefit Ratio (CBR) yang diperoleh, yaitu 0,627 dapat disimpulkan bahwa total biaya operasional harian kurir adalah Rp. 57.440, terdiri dari biaya tetap seperti uang makan dan biaya lain-lain, serta biaya variabel seperti uang bensin. Total pendapatan tambahan harian kurir adalah Rp. 36.000, yang berasal dari tip per paket, jajanan dari pelanggan, dan pembulatan harga. Dengan rasio CBR yang di bawah 1 (0,627), kurir masih mengalami defisit sebesar Rp. 21.440 per hari, artinya pendapatan tambahan hanya menutupi sekitar 62,7% dari total biaya operasional harian.

Kata Kunci: Analisis Cost and Benefit, Kurir

PENDAHULUAN

Bisnis yang dijalankan secara online saat ini memang sangatlah menarik, karena pasar yang dijangkau itu sangat luas. Dan karena hal tersebut, maka satu hal yang dibutuhkan itu adalah pihak yang mengantarkan barang dari penjual ke pembeli. kurir dalam konteks umum merupakan seseorang atau layanan yang bertugas mengantarkan pesan atau paket dari satu tempat ke tempat lain. Dengan adanya jasa kurir berbelanja online dan aktivitas lainnya menjadi lebih cepat dan juga lebih aman, karena barang tidak banyak berpindah tangan.

Pekerjaan menjadi kurir pada saat ini menjadi incaran oleh banyak orang, lowongan kerja menjadi kurir banyak di minati oleh para pencari kerja karena mudah dalam pendaftaran kerjanya, tidak banyak persyaratan yang di butuhkan seperti pekerjaan lainnya. Menjadi banyak di minati karena persyaratannya hanya harus bisa mengendarai sepeda motor dan memiliki kendaraan bermotor sendiri serta SIM, menjadi kurir juga butuh kejujuran dan keterampilan menguasai jalan. Selain itu, menjadi kurir juga tidak harus bekerja di kantor , kurir bebas bekerja kapan saja, mulai dari pagi ataupun siang hari itu semua tergantung pada kurir itu sendiri.

Kurir dalam menjalankan pekerjaannya terkadang harus mengeluarkan *cost* (biaya) sendiri dalam pengisian bahan bakar setiap harinya, dan biaya pemeliharaan kendaraanya apabila sewaktu pengiriman barang kendaraanya bermasalah, jika kendaraannya berupa mobil, kurir barang juga harus membayar sendiri biaya tol dan biaya parkir mobil tersebut. Apabila saat mengantarkan barang kurir tidak sengaja menghilangkan barang tersebut maka kurir harus bertanggung jawab untuk mengganti rugi barang tersebut sesuai dengan harga barang yang dihilangkannya tersebut. Asrori (2016) menyatakan dari hasil wawancaranya apabila terjadi kehilangan dan/ kerusakan barang milik pengguna jasa pengiriman barang di sebabkan oleh pegawai tersebut maka yang akan mengganti kerugian tersebut adalah pegawai itu sendiri.

Wahyuni et al., (2020) Biaya adalah kas atau setara kas (nilai moneter) dari barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan baik dimasa sekarang maupun di masa mendatang. Atau sesuatu yang dikeluarkan atau dikorbankan dengan harapan akan mendapatkan dengan harapan akan mendapatkan keuntungan atau manfaat secara ekonomis di masa mendatang. Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber daya yang dilakukan untuk memperoleh manfaat, sedangkan beban (*expense*) adalah biaya yang dibebankan (*matching principle*) dengan pendapatan dalam suatu periode akuntansi. Agar perhitungan dan pembebanan biaya yang dilakukan akurat, maka penentuan biaya harus tepat.

Selain mengeluarkan *cost* sendiri, kurir juga terkadang mendapatkan benefit dari paket yang diantarkannya, konsumen memberikan tip kepada kurir, tindakan ini merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh konsumen sebagai bentuk penghargaan. Seperti halnya kurir melakuan pembulatan harga karena tidak adanya uang kembalian oleh kurir atau susahnya nominal pecahan uang pembayaran per paket, hal ini jika terjadi pada seluruh paket maka juga termasuk benefit yang akan di dapatkan oleh kurir tersebut (

Nadhif, 2022).

Benefit merupakan penghargaan selain upah atau balas jasa yang berhubungan dengan performa kerja. Artinya, benefit diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atau jasa mereka terhadap suatu organisasi atau perusahaan.

Analisis cost and benefit adalah suatu analisis sistematis yang berupa perbandingan antara manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*) yang dikeluarkan dalam rangka menyelenggarakan kegiatan atau proyek. Yang dimaksud biaya adalah investasi, berarti dikeluarkannya sumber-sumber daya untuk mendapatkan manfaat dimasa mendatang, yang dapat berupa penghematan-penghematan atau manfaat-manfaat yang baru.

Analisis cost and benefit merupakan perbandingan antara biaya serta manfaat yang dikaitkan dengan pengambilan keputusan. Apabila ditemukan manfaat lebih besar daripada biaya, maka pengambilan keputusan tersebut sudah efektif dan sebaliknya jika biaya lebih besar dari manfaat, maka keputusan untuk menerapkan laporan berkelanjutan perlu dipertimbangkan kembali. (Lusy & Devina, 2021)

TEORI

Analisis Cost and Benefit

Analisis biaya-manfaat (CBA) adalah proses sistematis dan analitis untuk membandingkan manfaat dan biaya dalam mengevaluasi keinginan proyek atau program, seringkali bersifat sosial dan untuk masyarakat secara keseluruhan (Jousten, 2016). Menurut Velysia (2022) Analisis biaya manfaat (*cost benefit analysis*) adalah proses menghitung dan membandingkan perkiraan biaya dengan manfaat/peluang yang menjadi acuan penting dalam pembuatan keputusan. Yang di maksud dengan *cost* disini adalah kelemahan-kelemahan yang mungkin bisa muncul dari keputusan tersebut, sementara *benefit* adalah keuntungan yang bisa di peroleh.

Analisis cost and benefit merupakan perbandingan antara biaya serta manfaat yang dikaitkan dengan pengambilan keputusan. Apabila ditemukan manfaat lebih besar daripada biaya, maka pengambilan keputusan tersebut sudah efektif dan sebaliknya jika biaya lebih besar dari manfaat, maka keputusan untuk menerapkan laporan berkelanjutan perlu dipertimbangkan kembali. (Lusy & Devina 2021)

Rumus yang dapat digunakan dalam analysis ini menurut Mekari (2023) adalah:

$$\text{Total biaya} / \text{Total manfaat}$$

Rekomendasi yang dapat diberikan dari teknik ini setidaknya sebanyak 2

rekomendasi, antara lain:

a. Perlakuan resiko layak untuk diterapkan

Rekomendasi ini dapat dipilih apabila nilai perhitungan dari analisis biaya /manfaat lebih besar dari (\geq) 100%

b. Perlakuan resiko tidak layak untuk diterapkan

Rekomendasi ini dapat dipilih apabila nilai perhitungan dari analisis biaya/manfaat lebih kecil dari (\leq) 100%

Biaya Operasional Variable

Biaya operasional adalah pengeluaran yang terkait dengan aktivitas dan proses yang dilakukan oleh perusahaan guna mencapai tujuan optimal (Winarso, 2014). Biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman (Sutiman, 2018).

Secara umum, biaya operasional terbagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost).

1. Fixed Cost

Biaya tetap atau fixed cost adalah biaya operasional yang nominalnya tidak berubah sekalipun adalah peningkatan atau pengurangan dalam produksi serta penjualan. Biaya tetap wajib dibayarkan dengan normal dan waktu yang sudah ditentukan, tanpa mempertimbangkan perubahan maupun performa dalam perusahaan.

2. Variable Cost

Biaya variabel atau variable cost adalah biaya yang normalnya bisa berubah karena adanya perubahan pada aktivitas perusahaan, misalnya peningkatan penjualan. Komponen ini berkaitan erat dengan proses produksi, jika ada peningkatan produksi, maka biaya operasional pun akan meningkat dan sebaliknya.

Rumus menghitung biaya operasional adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Biaya\ Operasional = Biaya\ Produksi + Biaya\ Pengeluaran}$$

Cost (Biaya)

Menurut Harahap (2020). Biaya adalah kas atau setara kas (nilai moneter) dari barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan baik dimasa sekarang maupun di masa mendatang. Menurut Velysia (2022) pengertian biaya adalah jumlah uang yang

di keluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Biaya juga didefinisikan sebagai jumlah sumberdaya yang dikorbankan (atau dikeluarkan) untuk mencapai tujuan tertentu dan biasanya dihitung secara finansial.

Menurut Harahap (2020) kalasifikasi biaya berdasarkan penelusuran biaya terhadap obyek biaya maka biaya diklasifikasikan menjadi:

1. *Direct cost* (Biaya langsung). Biaya langsung adalah biaya yang dapat di telusuri langsung ke obyek biaya, karena terdapat hubungan kasual antara biaya dan obyek biaya atau penelusuran secara ekonomis. Yang termasuk biaya langsung adalah biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.
2. *Indirect cost* (Biaya tidak langsung). Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke obyek biaya, atau penelusuran secara ekonomis. Pembebanan biaya tidak langsung ke obyek biaya dengan cara alokasi. Karena tidak ada hubungan kasual, maka dalam mengalokasikan biaya tidak langsung biasanya didasarkan pada kebijakan perusahaan tau dengan menggunakan asumsi.

Benefit (Manfaat)

Menurut Ramadhani (2023) dalam dunia kerja, *benefit* adalah bentuk imbalan jasa yang diberikan perusahaan bagi para karyawan. Tujuan diberikannya *benefit* adalah agar proses kerja sang karyawan bisa berjalan dengan lancar. *Benefit* yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sangat beragam, mulai dari bantuan *finansial*, asuransi jiwa, asuransi kesehatan, hingga dana pensiun. *Benefit* juga dapat diterima baik secara langsung maupun tidak langsung.

Maxmanroe (2019) mengatakan bahwa *benefit* dibagi menjadi tiga jenis yaitu *benefit finansial* secara langsung, *benefit finansial* tidak langsung, dan *benefit non finansial*.

1. *Benefit finansial* secara langsung. Merupakan *benefit* yang berupa bayaran pokok (gaji atau upah), bayaran insentif (pembagian laba, komisi, keuntungan dan opsi saham), bayaran tertanggung dan bayaran prestasi
2. *Benefit finansial* tidak langsung. Merupakan *benefit* yang berupa program- program perlindungan (asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi tenaga kerja dan pensiun) , bayaran diluar jam kerja (cuti hamil, cuti tahunan, hari besar, liburan), dan fasilitas yang berupa kendaraan , tempat parkir dan ruang kantor.
3. *Benefit non finansial*. Merupakan *benefit* yang berupa pekerjaan, misalnya: tantangan, pengakuan, tanggung jawab, tugas-tugas yang menarik, dan rasa pencapaian. *Benefit*

ini juga berupa lingkungan kerja yang baik , mialnya: supervisi yang kompeten, lingkungan yang nyaman, rekan kerja yang menyenangkan , serta kebijakan-kebijakan yang sehat.

Kurir (Jasa Pengiriman Barang)

Menurut Lianovanda (2022) kurir adalah seseorang yang bertugas untuk mengantarkan paket berupa dokumen atau barang lainnya untuk individu, bisnis, institusi, atau lembaga pemerintahan. Kurir umumnya mengantarkan paket dengan mengendarai sepeda atau motor. Namun, ada juga kurir yang mengantarkan paket menggunakan mobil, biasanya hal ini dilakukan jika paket yang dikirimkan berukuran besar atau berjumlah banyak.

Menurut Dhiyanty (2022) Kurir merupakan agen fungsional dari perusahaan ekspedisi, dalam arti kurir mewakili kedudukan dan tanggung jawab ekspedisi untuk mengirim barang dan menerima pembayaran atas perintah penjual selaku prinsipal.

Menurut Waresix (2023) jasa pengiriman barang adalah layanan yang bertujuan untuk mengirimkan barang ke tujuan yang telah ditentukan. Jasa pengiriman barang adalah salah satu layanan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya di era digital seperti sekarang ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dimana data yang diperoleh berbentuk angka atau nilai. Menurut Aziza (2023) metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum dan menganalisis data kuantitatif. Penelitian ini memusatkan pada apa yang terjadi dimana prosesnya bukan hanya mengolah data melainkan menganalisis, meneliti serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian hasil dan pembahasannya disusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami permasalahannya. Metode penelitian kuantitatif deskriptif ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis biaya dan manfaat yang di dapatkan oleh kurir jasa pengiriman barang dalam posisinya sebagai tenaga kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jasa Kurir (JASKU)

Jasa kurir (JASKU) adalah sebuah layanan yang bergerak didalam jasa pengiriman barang, antar jemput orang bahkan order makanan. Kurir JASKU umumnya mengantarkan

paket dengan mengendarai sepeda atau motor. Bekerja sebagai kurir di JASKU tidak memiliki gaji pokok bulanan, sistem kerja menjadi kurir di JASKU adalah setiap kali kurir mendapatkan orderan maka ongkir yang di dapatkan kurir akan menjadi hak kurir itu sendiri, kurir JASKU hanya memberikan Rp. 1000 kepada perusahaan sebagai bentuk kewajiban terhadap perusahaan JASKU itu sendiri. Kurir akan tetap memberikan sebesar nominal tersebut baik jarak yang ditempuh jauh maupun dekat.

Menjadi kurir JASKU tidak ada kontrak yang benar-benar mengikat karena bekerja di jasku itu menggunakan sistem *freelance* artinya jika kurir standby di tempat baru akan mendapatkan orderan. Bekerja di JASKU tidak akan mendapatkan tunjangan seperti tunjangan pemeliharaan kendaraan maupun tunjangan bensin dan makan, kurir JASKU mengeluarkan biaya sendiri untuk perbaikan kendaraan, pembelian bensin dan makan pada saat kurir melakukan pekerjaannya sebagai mitra kerja di perusahaan JASKU. Karena memang ongkir yang di dapat kurir dalam melakukan pekerjaannya menjadi hak milik kurir itu sendiri.

Kurir JASKU menentukan ongkir di setiap orderannya adalah dengan setiap 1 kilo dikalikan dengan Rp. 2000, jika jarak tempuh yang di lewati kurir mencapai 10 kilo maka 10 kilo tersebut di kalikan dengan Rp. 2000 begitupun seterusnya.

Kurir JASKU mendapatkan manfaat dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pengantar barang dari para pelangganya yaitu terkadang dalam mengantarkan barang kepada para konsumennya kurir di berikan tip berupa uang karena telah mengantarkan barang pesannya dengan aman kepada konsumennya sebagai bentuk terimakasih, terkadang pelanggan juga membelikan sesuatu seperti makanan yang mereka pesan kepada kurir, dan juga seperti kurir membulatkan harga dari makanan atau barang yang di beli oleh konsumennya karena sulitnya pecahan harga atau karena tidak ada uang kembalian.

Kurir mendapat kan tip dari pelanggan dalam setiap paket Rp. 1000 dari satu konsumen, sehingga jika di di hitung dalam kisaran bulan kurir bisa mendapatkan tip sebanyak Rp. 30.000 dalam 1 bulan, terkadang kurir juga mendapatkan jajanan seperti yang dipesan oleh konsumennya, dan jika di konversi dalam bentuk nilai mata uang berkisaran Rp. 5000 dalam satu paket, dan jika di taksirkan dalam perbulan jika konsumen dari kurir memberi Rp. 5000 maka kurir mendapatkan kisaran Rp. 150.000 per bulannya. Dan dari pembulatan harga oleh kurir, jika ada susahnya nominal harga dari paket biasanya kurir membulatkan harganya dari Rp. 500 per paketnya

Kurir JASKU dalam melakukan pekerjaannya sebagai jasa pengiriman barang harus mengeluarkan biaya sendiri dalam melakukan pemeliharaan kendaraanya. Seperti setiap

harinya kurir harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli bensin saat akan melakukan tugasnya sebagai jasa pengirim barang, kurir juga mengeluarkan uang sendiri untuk biaya makan sehari - hari saat bekerja, dalam perjalanan mengantarkan paket tidak semulus seperti yang dipikirkan, terkadang ada masalah pada kendaraan kurir tersebut sehingga kurir juga harus mengeluarkan biaya sendiri.

Setiap harinya kurir membeli 2-3 kali dalam sehari dengan kisaran harga Rp. 30.000 per hari dan jika di hitung dalam satu bulan sampai dengan kisaran Rp. 900.000, dan untuk pembelian makan kurir dalam menjalankan tugasnya mengantarkan barang dalam sehari makan 2 kali dengan harga Rp. 24.000 dan jika di hitung dalam setiap bulannya menghabiskan sampai Rp. 720.000 untuk uang makan kurir. Dalam berkendara dijalan juga tidak luput dari musibah yang terkadang terjadi seperti ban terkena paku dan harus di tambal, pada hal ini kurir menghabiskan Rp. 10.000 untuk sekali tambal ban. Dan jika dihitng dalam sebulan bisa mencapai hingga Rp. 300.000. Dan juga uang untuk ganti oli yang dikeluarkan oleh kurir Rp. 76.000

Biaya Operasional Variable

Biaya operasional merupakan bagian dari sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya-biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Oleh sebab itu meningkat tingkat aktivasinya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang perusahaan terlibat secara langsung, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat secara terpisah dengan serangkaian aktivitas aktivitasnya (Nuryayi & Edwar, 2015).

Untuk menghitung biaya operasional variabel dari kurir tersebut, maka harus mengidentifikasi semua biaya dan pendapatan yang berhubungan langsung dengan aktivitas pengiriman paket. Biaya operasional variabel biasanya adalah biaya yang berubah-ubah tergantung pada volume atau intensitas pekerjaan yang dilakukan, seperti biaya makan, bensin, pemeliharaan, serta tip dan penghasilan tambahan. Rumus menghitung biaya operasional adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Biaya\ Operasional = Biaya\ Produksi + Biaya\ Pengeluaran}$$

Jika kurir mengirimkan 30 paket per hari sesuai dengan hasil wawancara terhadap bapak Anam, maka menghitung biaya operasionalnya sebagai berikut:

1) Biaya operasional harian tetap:

- Uang makan: Rp. 24.000 per hari
- Uang bensin: Rp. 30.000 per hari
- Biaya lain-lain bulanan (dibagi per hari): $\text{Rp. } 86.000 \div 25 \text{ hari} = \text{Rp. } 3.440$ per hari

Total biaya operasional harian: $\text{Rp. } 24.000 + \text{Rp. } 30.000 + \text{Rp. } 3.440 = \text{Rp. } 57.440$ /perhari

2) Pendapatan tambahan dari 30 paket:

- Tip per paket: Rp. 1.000 ($\text{Rp. } 1.000 \times 30 = \text{Rp. } 30.000$ \per hari)
- Jajanan dari pelanggan: Rp. 5.000 per hari
- Pembulatan harga: Rp. 1.000 per hari

Total pendapatan tambahan per hari: $\text{Rp. } 30.000 + \text{Rp. } 5.000 + \text{Rp. } 1.000 = \text{Rp. } 36.000$ /per hari

3) Menghitung biaya operasional variabel bersih:

Untuk menghitung biaya operasional bersih, maka kurangkan total pendapatan tambahan dari total biaya harian:

- Biaya operasional bersih per hari = $\text{Rp. } 57.440 - \text{Rp. } 36.000 = \text{Rp. } 21.440$.
- Biaya operasional variabel bersih per hari kurir yang mengirimkan 30 paket adalah Rp. 21.440.

Jika dihitung menggunakan rumus biaya operasional variable maka sebagai berikut:

Untuk menghitung biaya operasional variabel berdasarkan hasil di atas, maka perlu memisahkan komponen biaya tetap dan biaya variabel. Dalam kasus ini, ada dua kategori:

1. Biaya Tetap (yang tidak berubah berdasarkan jumlah paket):

- Uang makan: Rp. 24.000 per hari
- Biaya lain-lain (dibagi harian): Rp. 3.440 per hari

2. Biaya Variabel (yang berubah sesuai jumlah paket):

- Uang bensin: Rp. 30.000 per hari (dapat dianggap variabel jika berubah sesuai jarak atau jumlah paket, namun di sini diasumsikan tetap)
- Pendapatan dari tip dan bonus (ini tidak mengurangi biaya, tetapi dihitung untuk

menutupi biaya).

Rumus untuk menghitung biaya operasional variabel adalah:

$$\text{Biaya Operasional Variabel per hari} = \text{Uang bensin per hari} + \text{Pendapatan dari tip dan bonus}$$

Langkah-Langkah:

1. Biaya variabel per hari: Rp. 30.000 (uang bensin per hari)

2. Total pendapatan tambahan dari 30 paket per hari:

- Tip per paket: Rp. 1.000 × 30 paket = Rp. 30.000
- Jajanan dari pelanggan: Rp. 5.000
- Pembulatan harga: Rp. 1.000

Total pendapatan tambahan: Rp. 36.000

3. Menghitung selisih antara biaya dan pendapatan tambahan:

Biaya variabel setelah pendapatan tambahan:

$$\text{Biaya Operasional Variabel Bersih} = 30.000 - 36.000 = -6.000$$

Biaya operasional variabel setelah mempertimbangkan pendapatan tambahan dari tip, jajanan, dan pembulatan harga adalah Rp. 6.000. Ini berarti pendapatan tambahan dari tip dan bonus telah lebih dari cukup untuk menutupi biaya operasional variabel (bensin), sehingga ada surplus sebesar Rp. 6.000 per hari dari pendapatan variabel.

Cost Benefit Analysis (CBA)

Cost Benefit Analysis (CBA) merupakan perbandingan antara biaya serta manfaat yang dikaitkan dengan pengambilan keputusan. Apabila ditemukan manfaat lebih besar daripada biaya, maka pengambilan keputusan tersebut sudah efektif dan sebaliknya jika biaya lebih besar dari manfaat, maka keputusan untuk menerapkan laporan berkelanjutan perlu dipertimbangkan kembali. Rumus dari analisis cost and benefit menurut Mekari (2023) adalah :

$$\text{Total Biaya} / \text{Total manfaat}$$

Untuk menganalisis hasil di atas menggunakan *Cost-Benefit Analysis* (CBA), maka perlu membandingkan total biaya operasional (*cost*) dan total pendapatan (*benefit*) yang

dihasilkan oleh kurir selama bekerja. Dalam konteks ini, *cost* mencakup biaya operasional harian, sementara *benefit* mencakup pendapatan yang diperoleh dari tip, jajanan pelanggan, dan pembulatan harga. Untuk menganalisis hasil di atas menggunakan analisis Cost-Benefit (CBA), maka perlu membandingkan total biaya dengan total manfaat (benefit). Tujuannya adalah untuk menentukan apakah kurir mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

1. Identifikasi Biaya (Cost):

Biaya operasional yang dikeluarkan kurir dibagi menjadi dua jenis:

- Biaya Tetap:
- Uang makan: Rp. 24.000 per hari
- Biaya lain-lain: Rp. 3.440 per hari
- Biaya Variabel:

Uang bensin: Rp. 30.000 per hari

Total Biaya Harian (Cost): Biaya Tetap + Biaya Variabel = 24.000 + 3.440 + 30.000 = 57.440 per hari

2. Identifikasi Manfaat (Benefit):

Manfaat diperoleh dari pendapatan tambahan:

- Tip per paket: Rp. 1.000 × 30 paket = Rp. 30.000 per hari
- Jajanan dari pelanggan: Rp. 5.000 per hari
- Pembulatan harga: Rp. 1.000 per hari

Total Manfaat Harian (Benefit): 30.000 + 5.000 + 1.000 = 36.000 per hari

3. Cost-Benefit Ratio:

Untuk melakukan analisis cost-benefit, maka dihitung rasio manfaat terhadap biaya menggunakan rumus:

$$\text{Cost-Benefit Ratio (CBR)} = \text{Total Manfaat} / \text{Total Biaya}$$

Cost-Benefit Ratio (CBR) = $36.000/57.440 = 0,627$

- Jika CBR > 1 berarti manfaat lebih besar daripada biaya (menguntungkan).
- Jika CBR = 1, manfaat sama dengan biaya (seimbang).
- Jika CBR < 1, manfaat lebih kecil daripada biaya (tidak menguntungkan).

Dari hasil di atas, rasio CBR = 0,627, yang berarti bahwa manfaat (pendapatan tambahan) hanya menutupi sekitar 62,7% dari biaya operasional. Ini menunjukkan bahwa biaya operasional masih lebih tinggi dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh. Berdasarkan analisis cost-benefit, kurir masih mengalami kerugian harian karena pendapatan tambahan dari tip, jajan, dan pembulatan harga tidak cukup untuk menutupi seluruh biaya operasional. Untuk mencapai keuntungan, kurir perlu menambah jumlah paket yang dikirimkan, meningkatkan pendapatan tip, atau mengurangi biaya tetap.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghitung biaya dan manfaat yang didapat oleh kurir JASKU sesuai dengan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa berdasarkan Cost-Benefit Ratio (CBR) yang diperoleh, yaitu 0,627 dapat disimpulkan bahwa total biaya operasional harian kurir adalah Rp. 57.440, terdiri dari biaya tetap seperti uang makan dan biaya lain-lain, serta biaya variabel seperti uang bensin. Total pendapatan tambahan harian kurir adalah Rp. 36.000, yang berasal dari tip per paket, jajan dari pelanggan, dan pembulatan harga. Dengan rasio CBR yang di bawah 1 (0,627), kurir masih mengalami defisit sebesar Rp. 21.440 per hari, artinya pendapatan tambahan hanya menutupi sekitar 62,7% dari total biaya operasional harian.

Kutipan dan Referensi

- Alijoyo, A., Wijaya, Q. B., & Jacob, I. (2021). Cost/Benefit Analysis. Crms. www.lspmks.-*
- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. ResearchGate, July, 166–178.*
- Dhianty, R. (2022). Tanggung Jawab Kurir dalam Transaksi Perdagangan Elektronik*

- (ecommerce) dengan Metode Pembayaran Cash on Delivery (COD) dalam Perspektif Hubungan Keagenan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(1), 213–226. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i1.24671>
- Giffari, F., & Kaifiah, I. (2014). Analisis Cost Benefit t Pengembangan Cadangan Strategis Cost Benefit t Analysis of Development Strategic Reserve. 43–54.
- Harahap, L. (2020). Modul Akuntansi Biaya. Trilogi.Ac.Id, Akuntansi Biaya, 67.
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263>
- Jousten, A. (2016). Cost benefit analysis Cost - benefit Cost benefit analysis Cost - benefit analysis. Routledge, Taylor & Francis Group, February, 1–15.
- Karundeng, Y., & Kristanto, A. B. (2021). Analisis Cost-Benefit Penerapan PSAK Berbasis IFRS. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 121–144. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p121-144>
- Lianovanda. (2022). Mengenal Profesi kurir, Tugas dan Tanggung Jawabnya. *Academya, kurir*, <https://blog.skillacademy.com/kurir-adalah>.
- Lusy, L., & Devina, V. (2021). Analisa Cost and Benefit atas Sustainability Reporting. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.764>
- Mekari. (2023). mengenal cost and benefit, pengertian , kelebihan dan contohnya. Article, cost and benefit, <https://www.talenta.co/blog/mengenal-kelebihan-co>.
- Putri, N. A., Febrina, C. S., & Putri, N. F. (2019). Analisis Biaya Terhadap Biaya Campuran. *Research In Accounting Journal*, 1(2), 275–282.
- velysia. (2022). Pengertian biaya, jenis-jenis,dan klasifikasi. *Financial Accounting, pengertian biaya*, <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-biaya-jen>.
- Wahyuni, S., Khoirudin, R., Irawati, N., & Nugroho, A. A. (2020). Evaluasi Pemanfaatan Aset Barang Milik Daerah dengan Analisis Cost and Benefit (CBA) pada Stadion Mandala Krida Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i1.6829>